

PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA DI SMK PGRI KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nuraeni

SMKN 1 Kebumen

aenismenza253@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, factor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan Organisasi. Pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMK dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian juga menggunakan beberapa pendekatan dengan : Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pedekatan elektis.

Kata kunci: pengelolaan kelas, belajar, siswa

Abstract: The purpose of this study is to describe class management planning, class management implementation, classroom management supervision and supporting factors and inhibiting factors in class management in improving student learning. This research method is descriptive qualitative. The results showed that the classroom management plan was carried out by arranging facilities, teaching management and student management, the implementation of classroom management was carried out by applying several principles of classroom management and several approaches, supervision was carried out continuously, supporting factors and inhibiting factors in class management were physical, social environment emotional state and organization. Classroom Implementation in Vocational Schools is carried out by establishing good relationships with school residents, by applying the principles of classroom management principles, namely the principle of Warmth and Enthusiasm, the principle of Challenge, the principle of Variation, the principle of Flexibility, the principle of positive emphasis and the principle of the role of Discipline. Then also use several approaches with: Power Approach, Threat Approach, Freedom Approach, Prescription Approach, Teaching Approach, Behavior Change Approach, socioeconomic approach and electrical approach.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Keywords: classroom management, study, students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Guru adalah seorang pahlawan tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Karena citra guru dimasyarakat kita senantiasa berubah rubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP). Peran guru dalam mewujudkan cita cita dan tujuan pendidikan adalah suatu kewajiban.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan didalam proses belajar di sekolah adalah pendidik, siswa dan fasilitas. Guru berada pada bagian yang palig depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Guru memiliki kompetensi yang di milikinya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:51).

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SMK sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidkn dasar dan menengah (Tilaar:2000).

Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melak-sanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percara diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, memenejemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang .

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus dimanajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143).

Djamarah (2006:185) menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalinkerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan Kekuasaan, 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman, 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik.

Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143). Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

bagi terjadi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanyadan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Hasibuan dan Moejiono, 2006:82). Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala ekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja.pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional guru, (Suhardan, 2007:41)Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara klinik. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolh terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kkelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain kita tidak bisa lepas dengan ruang dan waktu, karena kita tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar. Namun banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.Faktor faktor tesebut dating dari faktor lingkungan, Sosial Emosiobal dan Kondisi Organisaional. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam rangka tercapainya tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Lingkungan fisik, 2) Kondisi sosial- Emosional dan 3) Kondisi Organisasional. (Sahardan,dkk. 2008:112-113). Belajar merupa-kan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bermuara dalam pencapaian tujuan.

Belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, akan tetapi pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan lebih mudah dimengerti.Belajar adalah Suatu usaha yang sadar yang dilakukan individu proses yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek Kogniffif, Afektif dan Psikomotorik. Menurut Abdillah (2002), Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok agar mendapatkan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang. Belajar adalah Usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan sehari hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan dimana saja , dirumah, di sekolah, dikebun di pantai dimanapun mereka senang untuk belajar sehingga menumbuhkan keinginan minat dan motivasi belajar. Dengan menerapkan prinsip prinsip belajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dapat dicapai. Aktivitas yang

dilakukan guru dalam belajar dan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip prinsip belajar (Davies, 1991:32).

Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SMK PGRI Kebumen, Kabupate Kebumen. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: Bagaimanakah perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, dan factor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dalam meningkatkan belajar siswa di SMK PGRI Kebumen, Kabupaten Kebumen. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini mendiskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SMK PGRI Kebumen, Kabupate Kebumen. Lebih dari itu tujuan secara khusus penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasandan factor pedukung dan penghambat pengelolaan kelas daam meingkatkan belajar siswa di SMK PGRI Kebumen, Kabupate Kebumen. Penelitian ini hendaknya berguna dan berman-faat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Juga dapat bermanfaat secara teoritis, manfaat praktis bagi guru dan bagi sekolah.

Metode Penelitian

TePenelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Kebumen, Kabupaten Kebumen dalam rangka meningkatkan belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Prestasi yang diraih sekolah tiidak datang dengan sendirinyaa tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusip untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian diskriptip kualitatif. Dengan harapan dapat mendiskripsi-kan secara lengkap tentang "Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SMK PGRI Kebumen, Kabupaten Kebumen".

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu,(1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data adalah dengan: 1) Menelaah data, 2) Reduksi, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, 5) Menafsirkan .

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi: 1) Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Peren-canaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik.

Kedua, Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangan-nya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut.

Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasi di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasi sekolah dilamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi Eksternal siswa.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas di buat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan

administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengad-ministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. perencana ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari.

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Menurut Sa'ud (2010), ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif. 2) ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/ perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran 3) Rencana pengaturan peserta didik (siswa)

2. **Pelaksanaan Pengelolaan Kelas** Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.

Kemudian pendekatan yang dimaksud menurut Djamarah (2006), pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan

kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dikelas.

Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa. Ciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman jangan ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan. Karena dengan suasana yang demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong minat belajar tinggi. Salah satu masalah dalam menciptakan iklim belajar adalah disiplin (Sahertian, 2000: 145-146).

Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/ orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. dengan kondisi seperti untuk menghindari terjadinya percekocokan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

3. Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas di SMK PGRI Kebumen adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan disekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/ metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok. Sahertian (2000), teknik pengawasan individual merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri oleh kepala sekolah. Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati-hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuk siswa selaku objek dalam pembelajaran. Pengawasan merupakan tindakan pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah. Mulyasa (2005).

Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan yang preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik teknik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas.

Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajarsiswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstren berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas yang menyangkut masalah sosial emosionalnya. Djamarah (2006), faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern siswa dan faktor Ekstren siswa. Kondisi Sosial Emosional guru dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran, kegairahan siswa dalam mencapai tujuan.

Kondisi Sosial Emosional meliputi , a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa apakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru. d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.

Faktor lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. adanya kegiatan rutin di sekolah dan telah dilaksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di

sekolah. Sehingga mampu berlaku yang teratur dan memiliki perilaku yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, kehadiran, piket dan lainnya. Kegiatan tersebut antara lain Pengaturan Pembelajaran, Guru berhalangan Hadir, masalah tentang siswa, upacara bendera, senam, dan lainnya (Sahardan, 2008).

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat di dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan faktor utama pendukung dan penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional belajar yang baik. Lingkungan fisik didalamnya menyangkut pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan dan penyimpanan barang. Kondisi Sosial Emosional menyangkut Tipe Kepemimpinan, Sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta Kondisi social organisasional menyangkut tentang Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan, dan melaksanakan perencanaan pengelolaan kelas dengan menerapkan prinsip dan pendekatan pengelolaan kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Secara khusus temuan penelitian dapat disikripsikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan di buat sebelum masuk dalam kelas.
2. Pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMK dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian juga menggunakan beberapa pendekatan dengan : Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis.
3. Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan tehnik-tehnik pengawasan dan menerapkan prinsip prinsip pengawasan. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam pengelolaan kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya.
4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas adalah Faktor lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional. Faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajar yang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Sosial Emosional, Kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa

Daftar Pustaka

- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan dan Moejiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Karya.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2013. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2014. Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep Stategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Nizwardi jalinus. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group.
- Faizal Djabidi. 2017. Manajemen Pengelolaan Kelas. Bandung : Madani
- Nana Sudjana. 2017. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Erwin Widiasworo. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: Diva Press
- Arief S. Sadiman. 2018. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya Original. Yogyakarta : Rajawali Pers